

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses untuk memberikan bantuan kepada siswa untuk berkembang secara maksimal, yakni berkembang dengan maksimal beriringan dengan potensi dan sistem nilai yang diyakininya dalam kehidupan bermasyarakat (Taufiq, 2014). Sedangkan makna pendidikan menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 (Sisdiknas, 2003), menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Maka dari itu esensi pendidikan bukanlah suatu proses yang berpusat pada pemenuhan kehendak guru kepada siswa, melainkan suatu usaha dalam menciptakan situasi yang maksimal bagi perkembangan siswa, yakni situasi yang memudahkan siswa untuk mengembangkan pribadinya secara maksimal (Manalu dkk., 2022).

Siswa belajar berbagai hal di sekolah bertujuan untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dalam dirinya (Audie, 2019). Ketika mengembangkan ketiga aspek hasil belajar, siswa diarahkan untuk memahami dan menganalisa konsep, menerapkan nilai dan sikap yang diharapkan, serta menguasai keterampilan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungannya (Fuadah, dkk., 2017). Muatan ketiga aspek hasil belajar terdapat pada berbagai mata pelajaran.

Pada jenjang sekolah dasar, mata pelajaran dikelompokkan menjadi dua, yaitu mata pelajaran umum kelompok A dan mata pelajaran umum kelompok B (Permendikbud, 2014). Mata pelajaran pada kelompok A memiliki tujuan pengembangan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa digunakan untuk dasar dan penguatan kemampuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Sedangkan kelompok B mencakup mata pelajaran yang memiliki tujuan pengembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa mengenai

kehidupannya dalam bidang sosial, budaya, dan seni. Sejalan dengan pernyataan tersebut mata pelajaran seni di sekolah dasar termasuk mata pelajaran umum kelompok B.

Ruang lingkup mata pelajaran seni mencakup seni rupa, tari, drama, musik dan muatan yang terintegrasi dengan lingkup kebudayaan (Fuadah dkk., 2017). Mata pelajaran seni musik diajarkan kepada siswa melalui suatu media disebut bunyi (Kustaman, 2017). Pendidikan seni musik di sekolah dasar terintegrasi dalam mata pelajaran SBDP (Seni Budaya dan Prakarya), bertujuan untuk membentuk, mengembangkan, dan membina keterampilan siswa untuk mencapai kepekaan estetis, sikap dan watak serta kepribadian yang baik dihasilkan dari kegiatan bermusik (Yuni, 2017).

Tujuan pendidikan seni musik adalah (1) siswa dapat merepresentasikan dirinya terhadap fenomena kehidupan, (2) siswa peka atas permasalahan diri baik secara pribadi maupun di luar dirinya, (3) siswa dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan musikalitasnya, (4) siswa terlibat aktif dengan kegiatan-kegiatan bermusik dengan cara yang tepat, sesuai, dan bermanfaat, (5) siswa dapat menghadapi hambatan dalam kehidupan sehari-hari, (6) siswa secara sadar dapat bermanfaat dalam mengusahakan perkembangannya dalam aspek kepribadian, karakter, dan kehidupannya baik untuk pribadi maupun untuk orang lain bahkan alam sekitarnya (Permendikbud, 2022).

Sejalan dengan pendapat (R. Firmansyah, 2022) bahwa pendidikan seni bertujuan untuk mengembangkan sikap dan keterampilan siswa berkreasi dan memahami cita rasa seni. Sehingga dengan mempelajarinya dapat meningkatkan semangat siswa untuk meraih prestasi yang lebih baik lagi. Maka pada jenjang sekolah dasar pendidikan seni bertujuan untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam mengekspresikan, merefleksikan, berpikir artistik, dan berkreasi serta berdampak bagi diri sendiri maupun orang lain. Sehingga dengan mempelajari seni dapat menstimulus siswa untuk melakukan tindakan yang bermakna.

Pada Kurikulum Merdeka terdiri dari tiga fase yakni fase a untuk kelas 1 dan 2, fase b untuk kelas 3 dan 4, serta fase c untuk kelas 5 dan 6. Setiap fase memiliki capaian pembelajaran berdasarkan pada beberapa elemen yang diterapkan pada kurikulum merdeka. Terdapat pula kumpulan lagu yang diajarkan untuk

membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Lagu-lagu tersebut mencakup lagu wajib nasional, lagu daerah, dan lagu anak-anak. Kumpulan lagu tersebut memiliki unsur-unsur dalam musik seperti melodi, ritmik, dan harmoni. Pada proses pembelajaran, unsur-unsur musik tersebut bisa dikembangkan menjadi pembelajaran yang menyenangkan. Khususnya pada kebutuhan capaian pembelajaran di Kelas V Unit 2 Kegiatan 5 terdapat materi mengenai mengenal tangga nada divariasikan dengan lagu (Permendikbud, 2022).

Ansambel merupakan permainan musik yang memerlukan kerja sama dan kekompakan dilakukan oleh dua orang atau lebih secara bersama-sama (Respati & Fuadah, 2018). Ansambel musik terdapat dua jenis yaitu (1) ansambel musik sejenis, dimainkan dengan satu jenis alat musik, dan (2) ansambel musik campuran, dimainkan dengan alat musik melodis, ritmis, dan harmonis secara bersama-sama (Sriningsih, 2021). Ansambel melodis termasuk jenis ansambel sejenis, dan alat musik yang digunakan adalah alat musik melodis seperti *keyboard*, piano, pianika dan sejenisnya.

Sebagaimana dijelaskan dalam tujuan pendidikan seni musik, ansambel musik membantu siswa dalam mengembangkan musikalitas melalui berbagai macam praktik musik yang baik secara ekspresif, indah, penuh kesadaran, pemahaman dan penghayatan akan unsur-unsur bunyi musik serta kaidah-kaidahnya (Permendikbud, 2022). Dengan demikian siswa akan mampu mengembangkan potensi dalam dirinya baik secara kognitif dan afektif serta psikomotorik.

Adapun dalam kegiatan pembelajaran seni musik materi ansambel bukan hanya menuntut siswa untuk kreatif, melainkan guru juga harus bisa memodifikasi pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan. Pada pelaksanaannya, komponen yang mungkin bisa dimodifikasi adalah bahan ajar yang dapat meningkatkan minat siswa. Sehingga kegiatan pembelajaran dapat menstimulus kreativitas siswa dan tidak monoton (Kosasih, 2021).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di salah satu sekolah dasar Kota Tasikmalaya mengenai penerapan pembelajaran seni musik, khususnya pada penggunaan bahan ajar dalam materi musik ansambel. Potret pembelajaran seni musik di sekolah dasar masih banyak terdapat kekurangan salah satunya dalam pengembangan bahan ajar, guru masih kekurangan keahlian dalam

mengembangkan bahan ajar sehingga masih menggunakan buku panduan dari pemerintah. Selain itu, dijumpai juga bahwa selama satu semester pembelajaran seni musik hanya dilakukan satu kali pembelajaran, dengan demikian prioritas pembelajaran seni musik di sekolah dasar masih dikesampingkan.

Dari segi proses pembelajaran didapat juga beberapa masalah khususnya pada materi ansambel melodis, kebanyakan siswa belum menguasai tangga nada sehingga proses pembelajaran terhambat oleh kesulitan siswa dalam mempelajari materi ansambel. Terlebih lagi fokus dan motivasi siswa dianggap kurang dikarenakan pembelajaran masih kurang variatif.

Dari permasalahan di atas, maka perlu adanya pengembangan bahan ajar yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa sehingga dapat meningkatkan perhatian dan minat siswa salah satunya dengan mengembangkan bahan ajar multimedia. Sejalan dengan pendapat (Lestari & Respati, 2021) menjelaskan bahwa terdapat beberapa alasan mengapa pentingnya bahan ajar diterapkan pada kegiatan pembelajaran seni musik antara lain: (1) siswa lebih antusias terhadap kegiatan pembelajaran, (2) dapat membangkitkan motivasi dan minat siswa dalam belajar seni musik, dan (3) akan memberikan pengalaman bermakna bagi siswa sehingga materi yang dipelajari mudah di mengerti. Untuk itu sebaiknya pembelajaran perlu mengimplikasikan *Critical Thinking, Communicaiton, Creativism and Collaboration Skills (4C's Skills)*, pembelajaran juga perlu memanfaatkan teknologi digital dengan media yang cocok dan menarik sehingga menjadi hal yang disukai siswa.

Bahan ajar didefinisikan sebagai materi yang dibuat secara sistematis dalam mencapai keterlaksanaan pembelajaran tanpa mengabaikan prinsip-prinsip pembelajaran. Bahan ajar bisa berupa cetak maupun non-cetak. Salah satu bahan ajar yang dimaksud adalah buku elektronik berisi fasilitas penyampai materi dan latihan. Berdasarkan penggunaannya, bisa untuk individu, klasikal dan kelompok. Ketersediannya berperan penting bagi guru juga siswa. Namun, penggunaannya masih belum optimal meskipun memiliki indikator dapat mendorong kemandirian siswa dalam melakukan proses pembelajaran (Fadlurrohimi dkk., 2020; Sugiyarti dkk., 2018).

Penelitian berjudul “Pembelajaran Ansambel Musik Untuk Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar” yang dilakukan oleh Resa Respati pada tahun 2018 menyatakan bahwa terdapat salah satu faktor yang menghambat pembelajaran musik ansambel yaitu bahan ajar yang belum memadai. Disampaikan juga bahwa apabila didukung dengan fasilitas dan kemasan yang baik pembelajaran ansambel musik akan lebih menyenangkan. Dengan demikian guru harus menguasai pengemasan pembelajaran yang baik sehingga dapat meningkatkan motivasi dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan (Respati & Fuadah, 2018).

Sejalan dengan pendapat (Ilyas & Mursid, 2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Multimedia Interaktif pada Pembelajaran Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi” menjelaskan bahwa dalam pengembangan bahan ajar, multimedia yang bersifat interaktif menjadi salah satu upaya dalam mengefektifkan pembelajaran. Sehingga dengan multimedia yang interaktif, pembelajaran akan lebih efisien, efektif dan berkualitas serta akan membuat tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Flipbook didefinisikan sebagai suatu buku digital interaktif yang memungkinkan siswa mampu mengaksesnya dengan kemudahan fiturnya. Fitur *flipbook* menunjang interaktifitas pembelajaran, seperti dapat menambahkan gambar, ilustrasi, animasi, audio, dan video (Hardiansyah & Sumbawati, 2016; Saparina dkk., 2020). Dengan demikian *flipbook* dapat menjadi media dalam menyajikan bahan ajar lebih interaktif dan menarik.

Sejalan dengan pendapat Niam (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Inovasi Pengembangan Flipbook E-Lkpd Berpendekatan Etnomatematika Materi Bangun Datar Pada Kelas IV Sekolah Dasar” memberikan kesimpulan bahwa dalam mengembangkan bahan ajar, *flipbook* menjadi salah satu tampilan bahan ajar yang menarik, praktis, dan efisien. Sehingga *flipbook* bisa dijadikan alternatif untuk memudahkan pembelajaran, meningkatkan minat dan hasil belajar siswa (Niam dkk., 2022).

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti bermaksud untuk mengembangkan bahan ajar ansambel melodis dengan melakukan penelitian yang berjudul Pengembangan Bahan Ajar Multimedia Dalam Pembelajaran Ansambel Melodis Untuk Kelas V Sekolah Dasar. Bahan ajar yang dikembangkan oleh peneliti

berupa modul digital didalamnya memuat kegiatan bermain ansambel melodis dengan aransemen musik yang dilengkapi partitur, not angka dan audio di setiap bagian melodi untuk mempermudah guru maupun siswa ketika belajar lagu dengan aransemen melodis yang sudah dikembangkan dan didesain dengan menarik.

Dalam bahan ajar ini dikembangkan pula mode *blended* khususnya pada jenis *flipped classroom*, siswa akan dapat belajar di rumah secara mandiri menggunakan *e-modul* untuk mempelajari materi terlebih dahulu dan akan diperdalam di sekolah dengan praktik. Dengan bahan ajar yang dikembangkan, diharapkan mampu menjadi solusi atas permasalahan yang terjadi pada pembelajaran seni musik di sekolah dasar, sehingga siswa dapat dengan mudah dan efektif belajar seni musik dan mampu menjadi siswa yang aktif, kreatif, inovatif, serta kolaboratif ketika bermain musik ansambel.

1.2 Identifikasi Masalah

Fokus permasalahan pada penelitian ini ditinjau dari permasalahan yang diuraikan pada latar belakang adalah:

- a. Bahan ajar yang digunakan pada pembelajaran seni musik di sekolah dasar khususnya pada materi ansambel masih konvensional dan perlu pengembangan.
- b. Kurangnya inovasi dan variasi bahan ajar pada pembelajaran seni musik di sekolah dasar khususnya pada materi ansambel, sehingga siswa merasa jenuh ketika belajar
- c. Kurangnya kemampuan siswa dalam menguasai tangga nada pada materi melodi, sehingga siswa merasa kesulitan dalam belajar musik ansambel.

1.3 Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan beberapa permasalahan pada penelitian ini ditinjau dari permasalahan yang diuraikan pada latar belakang sebagai berikut:

- a. Bagaimana kondisi bahan ajar multimedia dalam pembelajaran ansambel melodis untuk kelas V sekolah dasar?
- b. Bagaimana rancangan bahan ajar multimedia dalam pembelajaran ansambel melodis untuk kelas V sekolah dasar?

- c. Bagaimana kelayakan bahan ajar multimedia dalam pembelajaran ansambel melodis untuk kelas V sekolah dasar?
- d. Bagaimana implementasi bahan ajar multimedia dalam pembelajaran ansambel melodis untuk kelas V sekolah dasar?
- e. Bagaimana evaluasi bahan ajar multimedia dalam pembelajaran ansambel melodis untuk kelas V sekolah dasar?

1.4 Tujuan Penelitian

Peneliti merumuskan tujuan pada penelitian ini ditinjau dari rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan kondisi bahan ajar multimedia dalam pembelajaran ansambel melodis untuk kelas V sekolah dasar.
- b. Mendeskripsikan rancangan bahan ajar multimedia dalam pembelajaran ansambel melodis untuk kelas V sekolah dasar.
- c. Mendeskripsikan kelayakan bahan ajar multimedia dalam pembelajaran ansambel melodis untuk kelas V sekolah dasar.
- d. Mendeskripsikan implementasi bahan ajar multimedia dalam pembelajaran ansambel melodis untuk kelas V sekolah dasar.
- e. Mendeskripsikan evaluasi bahan ajar multimedia dalam pembelajaran ansambel melodis untuk kelas V sekolah dasar?

1.5 Manfaat

Adapun peneliti berharap penelitian ini mempunyai manfaat-manfaat sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu rujukan pengembangan dalam bahan ajar yang dapat meningkatkan kemampuan siswa, khususnya terhadap materi ansambel melodis dalam mata pelajaran seni musik di sekolah dasar.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Bagi siswa

Pengembangan bahan ajar multimedia dalam pembelajaran ansambel melodis untuk kelas V sekolah dasar ini mampu mempermudah siswa dalam pembelajaran seni musik materi ansambel

melodis, mampu memberikan kesempatan bagi siswa agar bisa mencoba bermain musik ansambel melodis secara sederhana dengan suasana yang menyenangkan, dan meningkatkan minat belajar siswa.

1.5.2.2 Bagi guru

Penelitian ini dapat memberikan ide untuk menjadikan produk yang telah dikembangkan oleh peneliti sebagai salah satu opsi dalam membantu pembelajaran seni musik dengan materi ansambel melodis, dan memberikan contoh implementasi bahan ajar ansambel melodis untuk siswa sekolah dasar.

1.5.2.3 Bagi sekolah

Diharapkan pembelajaran menggunakan bahan ajar ansambel melodis yang sudah dikembangkan oleh peneliti mampu memberikan manfaat bagi pengembangan sekolah, sehingga sekolah akan membantu dalam memfasilitasi pembelajaran musik melalui bahan ajar.

1.5.2.4 Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan dalam penyelesaian masalah serta mampu membuat solusi terkait permasalahan tersebut.